

PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Anggi Fadila Lubis¹, Rahima Purba²

Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan

Email korespondensi: fadilalubis.12@gmail.com

Email: rahima@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pentagon fraud on fraudulent financial statements. The samples that have been collected are 6 companies in the sub-construction infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method uses a purposive sampling method with the number of samples that have been tabulated using associations. Analysis techniques using quantitative methods with descriptive statistical analysis, classical assumption tests (multicollinearity, heteroskedasticity and auto correlation), logistic regression analysis and hypothesis testing using the help of SPSS software. The results showed that financial stability, ineffective monitoring, change in director did not have a positive effect insignificantly, change in auditor, frequent number of ceo's picture had a positive effect not significant. Financial stability is likely because not only management increases profits but funds enter third parties, so that company managers do not feel any pressure obtained from the company's directors to improve finances due to financial stability within the company. Ineffective monitoring of the existence of the board of commissioners in the company so that independent supervision and transparency occur can minimize the occurrence of fraudulent financial statements in the company. Change in director policy is carried out by the stakeholders of the entity to improve the performance of the board of directors owned not for anything else to cover up the fraudulent financial statement. Change in auditor The company changes auditors to cover up the detection of financial statement fraud by old auditors, but the company complies with the regulations set by the Government of the Minister of Finance of Indonesia Number 20 of 2015 article 11 paragraph (1) related to mandatory changes of auditors. Frequent number of ceo's picture appreciation for CEO's who have performed well so that it affects the entity.

Keywords: Influence, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud pentagon terhadap fraudulent financial statement. Pengambilan sampel yang telah dikumpulkan yaitu 6 perusahaan sektor infrastruktur sub konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang telah ditabulasi dengan menggunakan asosiasi. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto korelasi), analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan financial stability, ineffective monitoring, change in director tidak berpengaruh positif tidak signifikan, change in auditor, frequent number of ceo's picture berpengaruh positif tidak signifikan. Financial stability kemungkinan karena tidak hanya manajemen melakukan peningkatan laba namun dana yang masuk pihak ketiga, sehingga manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan yang didapatkan dari pihak direksi perusahaan untuk memperbaiki keuangan dikarenakan kesetabilan keuangan didalam perusahaan. Ineffective monitoring keberadaan dewan komisaris yang ada didalam perusahaan sehingga pengawasan yang independen dan transparansi terjadi maka dapat meminimalisis terjadinya fraudulent financial statement pada perusahaan. Change in director kebijakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan entitas untuk memperbaiki kinerja dari dewan direksi yang dimiliki bukan untuk hal lain

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



menutupi dari pada fraudulent financial statement itu. Change in auditor perusahaan melakukan pergantian auditor bukan lain untuk menutupi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, namun perusahaan mentaati peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah Menteri Keuangan Indonesia Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) terkait pergantian auditor secara wajib. Frequent number of ceo's picture apresiasi untuk para CEO's yang telah berprestasi dengan kinerja baik sehingga berpengaruh kepada entitas.

Kata kunci: Pengaruh, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statement.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2012).

Informasi dalam laporan keuangan bagi para pemakai jika memenuhi karakteristik kualitatif. Menurut SAK (2015) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan (*relevance*) keandalan (*reliable*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi yang disajikan laporan keuangan harus relevan (*relevance*) agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam persepsi dalam pengambilan keputusan dapat terpenuhi. Agar bermanfaat, informasi juga harus memiliki keandalan (*reliability*), yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan. Informasi yang disajikan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan (*comparability*). Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja keuangan. Pemakai harus juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan (Prakoso & Setiyonari, 2021). Hal ini menyebabkan keinginan perusahaan untuk menyajikan informasi sebegitu mungkin untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan penggunaannya yang pada akhirnya dapat menimbulkan resiko kecurangan (*fraud*) yang besar (Manurung & Hardika dalam Faradiza, 2018).

Sehingga hal yang mendasari pihak manajemen melakukan kecurangan yaitu *conflict of interest* yang mana manajemen sebagai *agent* dan investor sebagai *principal*, yang di dalamnya terjadi ketidaksesuaian informasi yang dihasilkan oleh manajemen yang dapat menyesatkan para pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi asimetris informasi dari manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) mendorong tindakan manajemen laba oleh manajemen. Pada akhirnya, hal tersebut menimbulkan tingginya biaya keagenan (*agency cost*) dan menunjukkan hubungan positif antara asimetris informasi dengan manajemen laba. Tindakan yang dilakukan manajemen dengan melakukan manajemen laba yang menimbulkan *conflict of interest* dan *asymmetric of information* merupakan salah satu bentuk dari *fraudulent financial statement*. Salah satu proksi yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *earnings management*, pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Rezaee dalam (NORBARANI, 2012) yang menyatakan bahwa tindakan manajemen laba berkaitan erat dengan *fraudulent financial statement*. Tindakan manajemen laba jika didiamkan dalam kurun waktu yang lama, menghasilkan *fraudulent financial statement* yang memiliki nilai yang material.

Fenomena yang berkaitan dengan *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu terjadi pada perusahaan PT Waskita Karya yang tersandung kasus *fraud* yang melibatkan para manajer Waskita Karya. "Dimana perusahaan tersebut melakukan pencatatan proyek fiktif sebanyak 14 proyek sehingga pihak KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengungkapkan negara mengalami kerugian hingga 202 miliar dari kasus tersebut sepanjang 2009-2015. Kerugian ini hasil pemeriksaan investigatif BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) dimana jumlah kerugian ini bertambah dari sebelumnya sebesar 186 miliar adapun kerugian ini dihitung dari jumlah dari pengeluaran PT Waskita Karya terhadap perusahaan-perusahaan subkontraktor" (CNN, 2020). Kemudian fenomena yang terjadi

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



dimana kementerian badan usaha milik negara (BUMN) mulai mengindikasikan ketidak beresan laporan keuangan perusahaan BUMN di sektor karya.Selain waskita karya, wakil menteri BUMN II Kartika Wiarjoatmodjo menduga laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) juga di poles. Memang di beberapa karya,seperti Waskita dan Wika memang pelaporan keuangannya juga tidak sesuai dengan kondisi riil ,Kata Tiko dalam rapat kerja dengan komisi IV DPR RI ,senin (5/6).Menurutnya laporan keuangan seolah-olah memperoleh keuntungan selama bertahun-tahun.Padahal fakta yang terjadi di lapangan berbeda.Artinya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun ,padahal cash flow tidak pernah positif sebetulnya, sebutnya _ (CNBC, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan mendapatkan tuntutan untuk meningkatkan kinerja guna menghasilkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatnya di bursa efek (*Pressure*). Dengan memanfaatkan berbagai kesempatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya (*Opportunity*),namun jika perusahaan mengalami penurunan,maka perusahaan akan terancam pailit (Rasionalization). Dikarenakan tidak semua perusahaan mengalami peningkatan dan kinerja perusahaan yang baik ,kalau pun meningkat tidak signifikan.

Sehingga auditor berperan sangat penting dalam pengungkapan kecurangan sedini mungkin ,sehingga auditor dapat mencegah terjadinya kecurangan dan kemungkinan skandal yang berkepanjangan. Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kecurangan dari berbagai perspektif ,salah satu teori yang dapat digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap *Fraud* adalah teori *fraud triangle* yang ditemukan oleh *chessey Fraud Triangle* terdiri dari tiga elemen yaitu : *pressure, opportunity, rationalization*.Teori ini kemudian dikembangkan oleh *jhonathan marks* pada tahun 2009 (Vassiljev& Alver dalam Damayani.dkk, 2017). (damayanti .dkk, 2017) Terdapat dua elemen *fraud* tambahan yang dimasukkan ke dalam *fraud pentagon* yaitu kompetensi (*competence*) dan Arogansi (*Arrogance*).Namun elemen-elemen dari *fraud pentagon* tidak dapat diteliti secara langsung maka peneliti harus mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya.(NORBARANI, 2012) variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain : *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*), *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*), *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rasionalization*), *Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*), *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*).

Berdasarkan pemaparan diatas ,maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2019-2022.Penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di karenakan sektor konstruksi dan bangunan menjadi salah satu sektor terkuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di indonesia,dan di sisi lain perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki rentan terhadap *fraudulent financial statement*. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek (BEI).

METODE

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a) Variabel Terkait (*Independen Variabel*): Variabel ini sering di sebut sebagai variabel stimulus, prediktor,antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)_ (Sugioyono, 2013).Dalam penelitian ini ,yang menjadi variabel bebas adalah *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*)(X1), *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*)(X2), , *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rasionalization*)(X3) *Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*)(X4), *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*)(X5).
- b) Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) : sering disebut sebagai variabel output,kriteria,konsekuensi. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat ,karena adanya variabel bebas_(Sugioyono, 2013).Variabel terkait dalam penelitian ini adalah

fraudulen fianancial statement yang di proksi ke dalam *earnings management*(Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun data 2019-2022 ,dengan jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *metode purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.Berdasarkan data yang diperoleh di www.idx.co.id ,*Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi masing-masing perusahaan terkait dalam penelitian ,jumlah perusahaan sub sektor dan kontruksi sesuai dengan kriteria tertentu yang terdapat di BEI adalah 6 perusahaan .Kriteria -kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu :

- 1) Perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.
- 2) Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2022.
- 3) Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah .

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif datanya bersifat kuantitatif/angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantitatifikasi. Data kuantitatif dalam peneletian ini adalah data berbentuk angka seperti laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan.Sampel yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya,yaitu www.idx.co.id dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada *Indonesia Capital Market Directory*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan Sub

Konstruksi dan Bangunan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs www.idx.co.id dan ringkasan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada *Indonesia Capital Market Directory* dan sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian ,makalah penelitian terdahulu,buku dan *internet reseacrh* yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data ini digunakan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*)(X1), *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*)(X2),*ChangeIn Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rasionalization*)(X3),*Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*)(X4),*Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*)(X5), *fraudulen fianancial statement* yang di proksi ke dalam *earnings management* (Y). Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS.Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif, uji regresi Logistik ,uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Penelitian pada variabel ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif,analisis asumsi klasik dan analisis regresi logistik dengan bantuan spss.Variabel independen pada penelitian ini adalah *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*),*Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*),*ChangeIn Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rasionalization*),*Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*),*Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*),sedangkan variabel dependen pada peneltian ini adalah *fraudulen fianancial statement* yang di proksi ke dalam *earnings management* (Y).

Analisis Statistik Deskriptif.

Pada output ,hasil dari statistik deskriptif pada variabel-variabel yang telah di uji menunjukkan, variabel independen yaitu *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*) memiliki nilai maximum sebesar 0,33 ,nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai rata-rata sebesar 0,044.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Ineffective Monitoring yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*) memiliki nilai maximum sebesar 0,57, nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai rata-rata sebesar 0,35. *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rasionalization*) memiliki nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,38. *Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*) memiliki nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,21. *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*) memiliki nilai maximum sebesar 10, nilai minimum sebesar 2 dan nilai rata-rata sebesar 1,63. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *fraudulen fianancial statement* yang di proksi ke dalam *earnings management* (*Y*) memiliki nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,96.

Analisis Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heterokedasitas dan auto korekasi, pada variabel-variabel penelitian tidak terjadi ketiganya terhadap variabel –variabel penelitian yang diuji.

Analisis Regresi Logistik.

Uji Model Penelitian.

Variabel dependen (*Y*) berjeniskan dikotomi atau dua pilihan yaitu (1) Apabila terdapat *fraudulent fianancial statement* jika nilai benish > -2,22 dan (0) Apabila tidak terdapat *fraudulent fianancial statement* jika nilai benish < -2,22. Keterangan ini dapat dilihat melalui indifikasi tabel 9. Dalam penelitian ini, banyak data yang digunakan sebanyak 24 laporan tahunan $N=24$ yang telah terpilih dalam proses pengambilan sampel.

Menilai Kelayakan Model Regresi.

Pada penelitian ini nilai kelayakan regresi diuji dengan *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness and Fit*. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 1,000 dengan nilai *df* 5. Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi (*p*) lebih besar dari 0,05 ($(p) > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model fit dengan data dan model dapat diterima sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Keseluruhan Model.

Pada block 1 saat variabel independen dimasukkan kedalam model $N=24$, *Degree Of Freedom* (*DF*) = $N - \text{Jumlah Variabel Independen} - 1 = 24 - 5 - 1 = 18$, *chi square* (X^2) tabel pada *DF* = 18 dan prob 0,05 = 28,869. Nilai $-2 \log \text{likelihood} (-9,669) < X^2 \text{ tabel} (28,869)$. Sehingga menunjukkan bahwa model dengan memasukan variabel independen adalah fit dengan data. Hal ini berbeda dengan block beginning, di mana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model tidak fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil output SPSS dapat dilihat dengan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan, bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 1,000 atau 100% dan tidak ada faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Matriks Klasifikasi.

Nilai prediksi kedua model regresi yaitu 100% dimana tidak terdapat *fraudulent fianancial statement* dan terdapat *Fraudulent fianancial statement* sebesar 100% serta hasil dari keseluruhan presentasinya 100%.

Uji Simultan (F).

Hasil output SPSS dengan nilai *chi-square* sebesar 8,314 dan memiliki nilai *degree of freedom* sebesar nilai signifikansi sebesar $0,140 > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji Hipotesis.

Analisis Uji Regresi Logistik.

Model regresi yang berbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \frac{(\text{FSS})}{1-\text{FSS}} 96,538 - 155,225 \text{ Pressure} - 249,231 \text{ Opportunity} + 16,420 \text{ Rasionalization} - 11,043 \text{ Competence} + 14,440 \text{ Arrogance}.$$

Output uji regresi logistik pada variabel tekanan (*pressure*) dengan proksi *financial stability* atau rasio perubahan aset mempunyai nilai signifikansi $0,997 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar $-155,225$. Hal ini menunjukkan nilai hipotesis H_0 diterima, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Amin, (2018), Yesiariani (2017), Rachmania (2017). Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017), Rahmayuni (2018) dan (Mulya.dkk, 2019). Hal ini kemungkinan karena tidak hanya manajemen melakukan peningkatan laba namun dana yang masuk pihak ketiga, sehingga manajer perusahaan tidak merasakan adanya tekanan yang didapatkan dari pihak direksi perusahaan untuk memperbaiki keuangan dikarenakan kesetabilan keuangan didalam perusahaan. Mempunyai tingkat pengawasan yang baik yang dilakukan dewan komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggungjawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang berpotensi tidak akan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Output hasil uji regresi logistik pada variabel kesempatan (*Opportunity*) dengan proksi *Ineffective monitoring* atau rasio dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi $0,998 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar $-249,231$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak, DBOU tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris yang ada didalam perusahaan sehingga pengawasan yang independen dan transparansi terjadi maka dapat meminimalisis terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan.

Hasil output uji regresi logistik pada variabel rasionalisasi (*rationalization*) dengan proksi *change in auditor* atau pergantian auditor mempunyai nilai signifikansi $0,999 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar $16,420$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis *Change in auditor* berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan lain untuk menutupi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, namun perusahaan mentaati peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah Menteri Keuangan Indonesia Nomor 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) terkait pergantian auditor secara wajib, yang mana menjelaskan bahwa pergantian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Hasil output uji regresi logistik pada variabel kompetensi (*competance*) dengan proksi *change in director* atau pergantian dewan direksi mempunyai nilai signifikansi $1,000 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar $-11,043$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis DCHANGE tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan kemungkinan kebijakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan entitas untuk memperbaiki kinerja dari dewan direksi yang dimiliki bukan untuk hal lain menutupi dari pada *fraudulent financial statement* itu. Hasil output uji regresi logistik pada variabel arogansi (*arrogance*) dengan proksi *Frequent number of CEO's picture* atau jumlah foto CEO mempunyai nilai signifikansi $0,998 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan sebesar $14,440$ artinya setiap penambahan 1% pada rasio jumlah foto CEO akan menaikkan resiko *fraudulent financial statements* sebesar $14,440$ satuan dengan nilai sig $0,998$, maka

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



memiliki arti bahwa jumlah foto CEO tidak berpengaruh signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis proksi frequent number of CEO's picture berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini kemungkinan apresiasi untuk para CEO's yang telah berprestasi dengan kinerja baik sehingga berpengaruh kepada entitas.

KESIMPULAN

Penelitian yang kami lakukan dengan data-data sekunder, yang mana penelitian ini menguji apakah tekanan (*pressure*) proksi dari *financial stability*, kesempatan (*opportunity*) proksi dari *ineffective monitoring*, rasionalisasi (*rationalization*) proksi dari *change in auditor*, kompetensi (*competence*) proksi dari *change in director* dan arogansi (*arrogance*) proksi dari *frequent number of ceo's picture* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Pada penelitian ini perusahaan yang diuji khususnya perusahaan infrastruktur sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui *Financial Stability* yang merupakan proksi dari tekanan (*Pressure*) dari *fraud pentagon* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. 2) Mengetahui *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari kesempatan (*Opportunity*) dari *fraud pentagon* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. 3) Mengetahui *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari rasionalisasi (*Rationalization*) dari *fraud pentagon* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. 4) Mengetahui *Change In Director* yang merupakan proksi dari kompetensi (*Competence*) dari *fraud pentagon* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. 5) Mengetahui *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari arogansi (*Arrogance*) dari *fraud pentagon* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. 6) Mengetahui *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*), *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*), *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rationalization*) *Fraud pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement*, *Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*), *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan adalah : 1) *Financial Stability* yang merupakan proksi dari tekanan (*Pressure*) dari *fraud pentagon* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. 2) *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari kesempatan (*Opportunity*) dari *fraud pentagon* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. 3) *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari rasionalisasi (*Rationalization*) dari *fraud pentagon* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. 4) *Change In Director* yang merupakan proksi dari kompetensi (*Competence*) dari *fraud pentagon* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. 5) *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari arogansi (*Arrogance*) dari *fraud pentagon* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. 6) *Financial Stability* yang merupakan proksi dari Tekanan (*Pressure*), *Ineffective Monitoring* yang merupakan proksi dari Kesempatan (*Opportunity*), *Change In Auditor* yang merupakan proksi dari Rasionalisasi (*Rationalization*) *Fraud pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement*, *Change In Director* yang merupakan proksi dari Kompetensi (*Competence*), *Frequent Number Of CEO'S Picture* yang merupakan proksi dari Arogansi (*Arrogance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

REFERENSI

- Alfian, N. (2020, Mei). Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4, 74.
- Aprilia, R. (2017, Januari). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jom Fekon*, 4, 1474.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, Vol. 2, 1-19.
- Sukmawati, A. (2021). Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon (Studi Empiris Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Innovation And Applied Technology* .
- Akbar, B., Djazuli, A., & Jariyatna, J. (2019). Measuring Efficiency And Effectiveness Of Indonesian Regional Development Banks. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(1), 90-101.
- Ardiyani.Dkk, K. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability ,Personal Financial Need,External Pressure,Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 56.
- Cnbc. (2023, Juni 6). *Selain Waskita ,Wamen Bumn Curiga Wika Poles Laporan Keuangan*. Retrieved From Cnbc Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com>
- Cnn. (2020, Juli 23). *Kasus 14 Proyek Fiktif Waskita Karya Rugikan Negara Rp 202 M*. Retrieved From Cnn Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/>
- Damayani.Dkk, F. (2017). Pemharuh Fraud Pentagon Terhadap Laporan Keuanganpada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 153.
- Damayanti .Dkk, F. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Idonesia Tahun 2014-2016 . *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* , 153.
- Faradiza, S. A. (2018). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Hanifa, S. I. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bei Tahun 2008-2013)*. Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012). *Rahasia Cepat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia .
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta .
- Kennedy, P. S., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Feuki*, 51.
- Mulya.Dkk, A. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity,Rationalization, Competence Dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Akuntansi Keuangan* , 15.
- Norbarani, L. (2012). *Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No.99*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang .
- Pebruary .Dkk, S. (2019). *Pencegahan Fraud Di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jepara: Deepublish.
- Prakoso, D. B., & Setiyonari, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Indiksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* , 49.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. Merdeka Kreasi Group.

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 10 Nomor 3 Maret 2024

- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016). *Ejournal Unp*, 6, 1-20.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Pelaku Fraud Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 135.
- Sugioyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, & Amin, N. (2018). Fraud Detection Of Financial Statement By Using Fraud Diamond Perspective. *International Journal Of Development And Sustainability*, 886-887.
- Umar, H., Purba, R. B., & Nasution, M. (2021). *Metode Penelitian Ilmiah (Vol. 1)*. Universitas Trisakti.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 56-57